

Kohesi Gramatikal pada Deskripsi Unggahan Akun Instagram Jokowi

Fhesa Avia Yuwanda¹, Octaria Putri Nurharyani², Gita Anggria Resticka³

^{1,2,3)}Universitas Jenderal Soedirman

¹*fhesa.yuwanda@mhs.unsoed.ac.id*, ²*octaria.putri.nurharyani@unsoed.ac.id*,

³*gita.resticka@unsoed.ac.id*

Abstrak

Kohesi adalah hubungan antarkalimat, baik gramatikal maupun leksikal, yang menciptakan kesatuan dalam sebuah wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan unsur kohesi gramatikal pada deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Data penelitian berupa kohesi gramatikal yang terdapat dalam deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi. Sumber data yang digunakan adalah seluruh deskripsi konten gambar dan video yang telah diunggah selama bulan Oktober-Desember 2023 dalam akun Instagram Jokowi. Metode hasil analisis data menggunakan metode penyajian data secara informal. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa unsur kohesi gramatikal yang ditemukan dalam deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi edisi Oktober-Desember 2023 adalah referensi, substitusi, dan konjungsi. Unsur referensi yang ditemukan berupa referensi persona ditemukan 5 data, referensi demonstratif ditemukan 7 data, dan referensi komparatif ditemukan 1 data. Konjungsi yang ditemukan berupa konjungsi koordinatif ditemukan 13 data, konjungsi subordinatif ditemukan 5 data, dan konjungsi korelatif ditemukan 2 data.

Kata kunci: *Wacana; Kohesi; Kohesi Gramatikal*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia. Manusia sangat bergantung pada bahasa sebagai alat paling penting dan utama untuk mengungkapkan tujuan, realitas, ide, gagasan, dan sebagainya. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi terdapat pada berbagai aspek kehidupan yang bertujuan menciptakan hubungan sosial yang baik antara manusia satu dengan lainnya. Seperti pada penjelasan Kridalaksana (2008: 25) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai anggota masyarakat, manusia selalu terlibat dalam aktivitas komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator (penulis atau pembicara) maupun sebagai komunikan (pembaca, penyimak, mitra baca, atau pendengar).

Dalam hierarki kebahasaan, wacana adalah satuan gramatikal terlengkap dan menempati kedudukan tertinggi (Kridalaksana, 2008). Suatu wacana memiliki susunan konsep, gagasan, pikiran, ataupun ide yang utuh. Wacana dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan disampaikan secara verbal, seperti pidato, siaran televisi dan radio, serta wacana lainnya yang dilisankan. Sementara, wacana tulis disampaikan secara tertulis melalui media tulis, seperti buku, surat, koran, dan dokumen-dokumen tertulis lainnya. Oleh sebab itu, wacana tulis mencakup kalimat, gugus kalimat, paragraf, dan wacana utuh. Berdasarkan hal tersebut, juga berarti bahwa kalimat merupakan basis pokok pembentukan wacana.

Suatu wacana tulis hendaknya disusun menggunakan bentuk tulis yang efektif. Kepaduan makna menjadi aspek yang signifikan dalam rangka meningkatkan tingkat keterbacaan. Menurut Mulyana (2005:26), aspek pengutuh wacana terbagi menjadi dua jenis yaitu aspek kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan bagian komponen wacana dalam sistem linguistik yang bersifat potensial untuk menghubungkan elemen-elemen dalam suatu wacana (Aritonang, 2009). Meskipun koherensi juga penting untuk memastikan keseluruhan alur pemikiran dalam sebuah wacana, tetapi kohesi adalah langkah awal yang perlu diperhatikan sebagai dasar yang kuat untuk menciptakan

wacana yang baik. Artinya, tanpa adanya kohesi rangkaian kalimat akan sulit untuk dipahami dan dimengerti maknanya oleh pembaca.

Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan kohesi, khususnya kohesi gramatikal pada deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi. Sementara, kebaruan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan wacana tulis berupa deskripsi unggahan (*caption*) akun Instagram @jokowi milik Presiden Ke-7 RI Joko Widodo. Joko Widodo adalah pejabat publik yang memanfaatkan sosial media Instagram sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pada akun Instagramnya, yang dikelola oleh tim khusus, Tim Komunikasi Presiden, tidak hanya berisikan isu politik maupun pencapaian di bawah pemerintahannya. Melalui akun tersebut, Jokowi membagikan berbagai informasi, seperti kegiatannya sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, mempromosikan produk-produk lokal, konten edukasi, maupun informasi-informasi terbaru mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah.

Seluruh hal tersebut diuraikan dalam deskripsi unggahan (*caption*) postingan foto ataupun video di akun Instagramnya. Akun Instagram @jokowi memiliki pengikut cukup banyak yaitu sekitar 56 juta pengikut yang memiliki latar belakang usia, suku, agama, dan asal daerah yang berbeda. Hal tersebut memberikan peluang untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan cakupan yang luas. Oleh karena itu, informasi-informasi yang disampaikan harus terhindar dari penafsiran yang salah atau ambiguitas. Oleh karena itu, penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam penulisan deskripsi unggahan perlu diperhatikan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian mengenai penggunaan kohesi gramatikal pada deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi menjadi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kosakata, frasa, klausa, maupun kalimat yang mengandung unsur kohesi gramatikal yang terdapat dalam deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan kriteria data berupa deskripsi unggahan edisi November-Desember 2023. Penggunaan sampel tersebut sudah cukup menjadi sumber data penelitian ini, mengingat deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi memuat data kohesi gramatikal yang sama dan berulang, sehingga membuat kejemuhan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat.

Landasan Teori

Kohesi merupakan hubungan antarkalimat, baik gramatikal maupun leksikal yang ada dalam sebuah wacana. Oleh karena itu, kohesi berfungsi sebagai penghubung antarbagian dalam sebuah wacana sehingga membentuk sebuah wacana utuh sebagai satu kesatuan makna (Hasan & Halliday, 1976). Kohesi leksikal dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadan) (Sumarlam, 2003). Sementara, aspek kohesi gramatikal terdapat pada bentuk struktur yang membentuk wacana itu sendiri. Aspek gramatikal ini terdiri dari 4 aspek, yaitu referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian).

Referensi (reference) atau pengacuan merupakan hubungan kata dengan objeknya. Pengacuan tersebut terjadi pada suatu unsur bahasa (kata) yang mengacu kepada unsur bahasa lain yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2003). Substitusi (penyulihan) merupakan penggantian atau penyulihan suatu unsur bahasa dengan unsur bahasa lain untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2003). Konjungsi didefinisikan sebagai kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih serta menghubungkan dua kata atau frasa (Muslich, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi berupa referensi, substitusi, dan konjungsi. Unsur referensi yang ditemukan adalah referensi persona sebanyak 5 data, referensi demonstratif sebanyak 7 data, dan referensi komparatif sebanyak 1 data.

Unsur substitusi yang ditemukan adalah substitusi klausa sebanyak 1 data. Unsur konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi koordinatif sebanyak 13 data, konjungsi konjungsi subordinatif sebanyak 5 data, dan konjungsi korelatif sebanyak 2 data.

A. Referensi (Pengacuan)

Referensi atau pengacuan yang ditemukan dalam deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi berupa referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

Tabel 1. Kohesi Gramatikal Unsur Referensi (Pengacuan)

Jenis Referensi		Bentuk Referensi
Referensi Persona	pertama tunggal	<i>Saya</i>
	pertama jamak	<i>Kita</i>
Referensi Demonstratif	penanda tempat	<i>ini, di sini</i>
	penanda waktu	<i>hari ini, lima bulan lalu, sekarang, bulan desember nanti, kemarin</i>
Referensi komparatif		<i>sama dengan</i>

1. Referensi Persona

(1) *Hari ini saya menggelar rapat terbatas di Istana Merdeka, untuk membahas soal proyek strategis nasional (PSN).* (INS/JKW/5OKTOBER/2)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi persona *saya* sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Referensi persona *saya* berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat. Referensi persona tersebut merupakan referensi eksofora karena merujuk pada hal-hal yang tidak dijelaskan secara langsung dalam wacana, tetapi didapatkan dari informasi visual (foto) unggahan. Dalam hal ini, *saya* merujuk kepada Jokowi sebagai orang atau tokoh yang menggelar rapat terbatas di Istana Merdeka.

(2) *Hari ini, saya meresmikan selesainya pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) terapung Citrata di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Peresmian PLTS ini akan tercatat sebagai hari yang bersejarah karena mimpi besar kita untuk membangun energi baru terbarukan dalam skala besar akhirnya bisa terlaksana.* (INS/JKW/9NOVEMBER/23)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi persona *kita* sebagai kata ganti orang pertama jamak. *Kita* merupakan bagian dari frasa *mimpi besar kita* yang berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat. Referensi persona tersebut merupakan referensi eksofora karena mengacu pada konstituen yang berada di luar deskripsi unggahan. *Kita* mengacu kepada seluruh bangsa Indonesia, termasuk pemerintah, pembaca, dan masyarakat umum. Penggunaan referensi persona *kita* memberikan pesan bahwa keberhasilan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) terapung Cirata merupakan hasil usaha bersama yang melibatkan seluruh masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap pencapaian tersebut.

(3) *Mengapa kita membangun Ibu Kota Nusantara (IKN)? Kita ingin menciptakan pemerataan ekonomi, pemerataan penduduk, dan menumbuhkan titik-titik pertumbuhan ekonomi baru.* (INS/JKW/29NOVEMBER/29)

Dari data di atas muncul dua penggunaan referensi persona *kita* sebagai kata ganti orang pertama jamak dan keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai subjek dalam kalimat. Referensi persona tersebut merupakan referensi eksofora karena mengacu pada konstituen yang berada di luar deskripsi unggahan. *Kita* mengacu kepada masyarakat Indonesia secara keseluruhan, termasuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan, pembaca, dan masyarakat umum. Penggunaan referensi *kita* memberikan pesan bahwa pembangun IKN merupakan upaya bersama dalam mencapai tujuan nasional seperti pemerataan

ekonomi, pemerataan penduduk, dan penciptaan titik pertumbuhan ekonomi baru.

(4) *Kita ingin pembangunan Indonesia yang Indonesiasentris, di pulau lain juga ada pertumbuhan ekonomi. Itu yang kita harapkan dari pembangunan IKN kendati tentu saja ini bukan urusan setahun-dua tahun.* (INS/JKW/29NOVEMBER/29)

Dari data di atas muncul dua penggunaan referensi persona *kita* sebagai kata ganti orang pertama jamak dan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan letaknya dalam kalimat. Referensi persona tersebut merupakan referensi eksofora karena mengacu pada konstituen yang berada di luar deskripsi ungangan. *Kita* mengacu kepada masyarakat Indonesia secara keseluruhan, termasuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan, pembaca, dan masyarakat umum. Penggunaan referensi persona *kita* memberikan pesan bahwa pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia adalah keinginan bersama seluruh rakyat, bukan hanya pemerintah atau pihak tertentu.

(5) *Pembangunan infrstruktur telah kita laksanakan secara besar-besaran sejak tahun 2014. Selama sembilan tahun, Indonesia membangun setidaknya 42 bendungan yang telah selesai, irigasi untuk 1,2 juta hektare lahan, jalan tol sepanjang 2.143 kilometer, jalan nasional sepanjang 5.700 kilometer, rumah sejumlah 8,2 juta melalui Program Sejuta Rumah, hingga pos lintas batas negara (PLBN) di sejumlah daerah perbatasan.* (INS/JKW/4DESEMBER/30)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi persona *kita* sebagai kata ganti orang pertama jamak. *Kita* merupakan bagian dari frasa *telah kita lakukan* yang berkedudukan sebagai predikat dalam kalimat. Referensi persona tersebut juga merupakan referensi eksofora karena mengacu pada konstituen yang berada di luar deskripsi ungangan. *Kita* mengacu kepada masyarakat Indonesia secara keseluruhan, termasuk pemerintah dan masyarakat umum. Penggunaan referensi persona *kita* memberikan pesan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur tersebut adalah hasil usaha bersama yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan pemerintah.

2. Referensi Demonstratif

a. Demonstratif Tempat

(6) ... *Bandara Mentawir memiliki landas pacu 1.500 meter, dengan lebar 30 meter. Saya berharap kehadiran bandara ini akan mempermudah mobilitas masyarakat dan ditemukan meningkatkan potensi pariwisata.* (INS/JKW/25OKTOBER/5)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *ini* pada frasa *kehadiran bandara ini*. Referensi tersebut juga merupakan referensi endofora karena merujuk pada objek yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu Bandara Mentawai pada kalimat pertama. *Ini* berfungsi untuk memperjelas dan mengaitkan kembali pembahasan mengenai Bandara Mentawai, sehingga pembaca memahami bahwa harapan yang diungkapkan berlaku untuk bandara yang sudah disebutkan sebelumnya.

(7) *Meninjau Jembatan Pulau Balang di Kecamatan Maridan, Kabupaten Penajem Paser Utara, Kalimantan Timur, siang ini. Jembatan ini akan menghubungkan Kota Balikpapan dengan Penajem Paser Utara.* (INS/JKW/1NOVEMBER/12)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *ini* pada frasa *jembatan ini* yang berfungsi sebagai referen tempat. Referensi demonstratif tersebut juga merupakan referensi endofora karena *jembatan ini* merujuk kembali pada objek yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu Jembatan Pulau Balang.

(8) *Ibu Kota Nusantara sebagai ibu kota negara dan pusat pemerintahan merupakan proyek vital nasional strategis yang harus dipastikan keamanannya. Karena itulah, Komando Distrik Militer (Kodim) akan ada di sini melaksanakan tugas-tugas pengamanan ibu kota negara, mendukung, serta melindungi IKN dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan yang mengancam keutuhan bangsa dan negara Indonesia.* (INS/JKW/21DESEMBER/46)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *di sini* sebagai referen tempat. *Di sini* berkedudukan sebagai keterangan tempat dalam struktur kalimat kedua pada wacana tersebut. Referensi demonstratif *di sini* merupakan referensi endoforis karena

merujuk pada konstituen yang berada di dalam deskripsi unggahan, yaitu Ibu Kota Nusantara (IKN).

b. Demonstratif Waktu

(9) *Saya meresmikan Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) hari ini 2 Oktober 2023.* (INS/JKW/2OKTOBER/1)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *hari ini* sebagai referen waktu. *Hari ini* berkedudukan sebagai keterangan dalam kalimat yang digunakan untuk menunjukkan waktu mengacu pada hari dilaksanakannya peresmian Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) oleh Jokowi. Referensi demonstratif *hari ini* merupakan referensi endofora karena mengacu pada konstituen yang berada di dalam deskripsi unggahan. Selanjutnya, referensi *hari ini* bersifat katafora karena mengacu pada satuan lingual yang disebut di belakang, yaitu 2 Oktober 2023.

(10) *Sungai Musi di Palembang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan rumah tangga sehari-hari. Saat ini kondisi Sungai Musi sudah tercemar limbah sehingga dapat membahayakan kondisi kesehatan masyarakat di sekitar.* (INS/JKW/26OKTOBER/7)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *saat ini* sebagai referen waktu. Referensi demonstratif tersebut merupakan referensi eksofora karena mengacu pada konstituen yang berada di luar deskripsi unggahan. *Saat ini* mengacu pada waktu unggahan tersebut dibagikan yaitu 26 Oktober 2023. Referensi demonstratif *saat ini* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menunjukkan kondisi terkini Sungai Musi yang sudah tercemar dan dampak yang ditimbulkan.

(11) *Lima bulan lalu saya melihat langsung bagaimana kondisi jalan di Provinsi Lampung ini yakni jalan ruas Simpang Randu-Seputih Surabaya di Kabupaten Lampung Tengah. Sekarang, saya datang lagi, dan memastikan bahwa rekonstruksi jalan daerah yang rusak itu sudah berjalan. Memang belum 100 persen, tapi saya berharap bulan Desember nanti sudah selesai.* (INS/JKW/27OKTOBER/8)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *lima bulan lalu*, *sekarang*, dan *bulan Desember nanti* sebagai referen waktu. Referensi demonstratif *lima bulan lalu* berfungsi sebagai keterangan waktu di masa lampau ketika pertama kali Jokowi melihat kondisi jalan di Provinsi Lampung. Referensi demonstratif *sekarang* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menjelaskan waktu di masa kini ketika Jokowi kembali memastikan jalan tersebut yang sedang direkonstruksi serta membandingkan situasi saat ini dengan lima bulan sebelumnya. Referensi demonstrasi *bulan Desember nanti* berfungsi sebagai keterangan waktu yang akan datang untuk menunjukkan proyeksi waktu proyek rekonstruksi jalan akan selesai.

(12) *Mengunjungi salah satu pembangunan yang sedang berjalan di kawasan Ibu Kota Negara Nusantara sore kemarin, yakni proyek pembangunan Sumbu Kebangsaan tahap I.* (INS/JKW/3NOVEMBER/21)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi demonstratif *kemarin* sebagai referen waktu. Referensi demonstratif tersebut merupakan referensi eksofora karena mengacu pada konstituen yang berada di luar deskripsi unggahan. *Kemarin* mengacu pada waktu sebelum unggahan tersebut dibagikan yaitu 2 November 2023. Referensi demonstratif *kemarin* berfungsi sebagai keterangan waktu di masa lampau mengenai kunjungsi Jokowi ke proyek pembangunan Sumbu Kebangsaan tahap I di kawasan IKN. Penggunaan referensi demonstratif tersebut juga memberikan informasi bahwa kunjungan di lakukan pada sore hari, sehingga menambahkan kejelasan dalam memahami aktivitas dan perkembangan pembangunan IKN.

3. Referensi Komparatif

(13) *Begini juga sejumlah infrastruktur lainnya di IKN yang telah dilakukan groundbreaking, saya kira progresnya sama dengan pembangunan Hotel Nusantara.* (INS/JKW/20DESEMBER/40)

Dari data di atas muncul penggunaan referensi komparatif yang ditandai dengan frasa *sama dengan*. Penggunaan referensi komparatif *sama dengan* berfungsi untuk membandingkan progres pembangunan sejumlah infrastruktur di IKN dengan progres pembangunan Hotel Nusantara.

B. Substitusi (Penyulihan)

(1) *Kita ingin pembangunan yang Indonesiasentris, di pulau lain juga ada pertumbuhan ekonomi. Itu yang kita harapkan dari pembangunan IKN ...* (INS/JKW/29NOVEMBER/29)

Dari data di atas muncul penggunaan substitusi klausa. *Itu* pada kalimat kedua menggantikan keseluruhan klausa pada kalimat pertama yang mengandung dua gagasan utama, yaitu pembangunan Indonesiasentris dan pertumbuhan ekonomi di pulau lain. Substitusi *itu* berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi untuk menggantikan seluruh gagasan atau konsep yang lebih panjang yang telah disebutkan sebelumnya.

C. Konjungsi (Kata Penghubung)

Konjungsi atau kata penghubung yang ditemukan dalam deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi berupa konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

Tabel 2. Kohesi Gramatikal Unsur Konjungsi (Kata Penghubung)

Jenis Konjungsi	Bentuk Konjungsi
Konjungsi Koordinatif	Menandakan pemilihan
	Menandakan perlawanan atau pertentangan
	Menandakan penjumlahan
Konjungsi Subordinatif	Menandakan hubungan sebab-akibat
	Menandakan perlawanan
	Menandakan waktu
Konjungsi Korelatif	Menandakan hubungan setara dan saling beragantung
	<i>tidak hanya ... tetapi juga, baik ... maupun</i>

1. Konjungsi Koordinatif

(1) *KCJB merupakan hal baru bagi Indonesia sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam modernisasi transportasi massal di Tanah Air yang efisien, ramah lingkungan, dan terintegrasi dengan moda transportasi lainnya maupun dengan transit oriented development.* (INS/JKW/2OKTOBER/1)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menghubungkan frasa-frasa dalam kalimat, yaitu efisien, ramah lingkungan, dan terintegrasi dengan transportasi lain, yang merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Penggunaan konjungsi *dan* ini menggabungkan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh KCJB, menunjukkan bahwa semua aspek tersebut sama pentingnya dalam modernisasi transportasi massal.

(2) *PSN Tangguh Train memiliki nilai investasi senilai USD4,83 miliar atau setara dengan Rp72,45 triliun.* (INS/JKW/24NOVEMBER/27)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *atau* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan pertentangan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *atau* menghubungkan dua pilihan bentuk penyajian nilai investasi, yaitu dalam mata uang dolar Amerika Serikat (USD4,83 miliar) dan dalam mata uang rupiah (Rp72,45 triliun). Penggunaan konjungsi *atau* membantu pembaca untuk memahami bahwa kedua angka yang

berbeda tersebut memiliki nilai yang sama besarnya, tetapi dinyatakan dalam mata uang yang berbeda.

(3) *Proyek SPAM Kali Dendeng ini mulai dikerjakan tahun 2020 dan menghabiskan anggaran Rp173 miliar. SPAM Kali Dendeng akan dapat digunakan untuk 15 ribu sambungan rumah tangga, tetapi baru terpakai kurang lebih 3 ribu sambungan rumah tangga. Masih tersedia banyak untuk sambungan baru.* (INS/JKW/6DESEMBER/32)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *tetapi* dan sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan yang bertentangan atau tidak selaras dalam sebuah kalimat. Penggunaan konjungsi *tetapi* menunjukkan adanya kontras antara dua klausa pada kalimat tersebut. Penggunaan konjungsi *tetapi* pada kalimat tersebut memberikan informasi secara lengkap bahwa meskipun pembangunan SPAM Kali Dendeng menghabiskan anggaran besar dan berkapasitas besar, hanya sebagian kecil sambungan rumah tangga yang telah terpakai.

(4) *Saya tiba di Balikpapan, Kalimantan Timur, hari ini **dan** langsung menuju Ibu Kota Nusantara. Yang saya datangi pertama adalah lokasi pembangunan Hotel Nusantara. melihat kemajuan pembangunan hotel tersebut telah mencapai 34 persen, saya optimistis hotel ini dapat rampung **dan** digunakan pada Agustus 2024.* (INS/JKW/20DESEMBER/40)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang mendakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* yang pertama menghubungkan dua klausa yang menjelaskan urutan kegiatan yang diakukan Jokowi setelah tiba di Balikpapan. Klausa yang dihubungkan yaitu klausa *Saya tiba di Balikpapan, Kalimantan, hari ini* dengan klausa *langsung menuju Ibu Kota Nusantara*.

Konjungsi *dan* yang kedua menghubungkan dua predikat dalam klausa satu klausa, yaitu *dapat rampung* dan *digunakan*. Keduanya menjelaskan hasil optimisme Jokowi mengenai perkembangan pembangunan hotel. Kedua penggunaan konjungsi *dan* tersebut membantu menyampaikan informasi mengenai rangkaian kegiatan dan harapan yang terkait dengan proyek pembangunan Hotel Nusantara.

(5) *Sebelumnya, tiga rumah sakit swasta telah memulai groundbreaking pada bulan September dan November lalu yaitu Rumah Sakit Hermina, Rumah Sakit Abdi Waluyo, **dan** Rumah Sakit Mayapada. Tiga rumah sakit swasta lainnya juga akan segera dibangun di IKN.* (INS/JKW/20DESEMBER/41)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menghubungkan frasa nomina yang merupakan nama-nama rumah sakit swasta yang telah memulai pembangunan di IKN, yaitu *Rumah Sakit Abdi Waluyo* dengan *Rumah Sakit Mayapada*. Hal ini memberikan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai perkembangan pembangunan infrastruktur kesehatan di IKN.

(6) *RSUP di Nusantara akan dibangun dengan konsep gedung hijau **dan** memiliki konsentrasi pada pengobatan penyakit jantung **dan** strok.* (INS/JKW/20DESEMBER/41)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* yang pertama menghubungkan dua frasa, yaitu *konsep gedung hijau* dengan *memiliki konsentrasi pada pengobatan penyakit jantung dan strok* sebagai konsep utama dalam pembangunan RSUP. Konjungsi *dan* kedua menghubungkan nomina yang merupakan dua jenis penyakit yang akan menjadi fokus pengobatan, yaitu *jantung dan strok*. Hal ini memberikan informasi yang jelas kepada pembaca mengenai visi dan misi Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) yang akan berdiri di IKN.

(7) *Saya menyambut baik pembangunan Nusantara Superblock di IKN yang merupakan kontribusi dari investor Kalimantan Timur. Saya berharap Nusantara Superblock akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, **dan** dapat menumbuhkan kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat lokal.* (INS/JKW/20DESEMBER/42)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menghubungkan dua klausa, yaitu klausa *Saya berharap Nusantara Superblock akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur* dengan klausa *dapat menumbuhkan kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat lokal*. Kedua klausa yang dihubungkan tersebut menjelaskan mengenai dampak positif sekaligus harapan dari pembangunan Nusantara yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.

(8) *Saya melakukan peletakan batu pertama BSH Community Hub di Ibu Kota Nusantara, pagi ini. BSH Community Hub ini akan berupa fasilitas baru di IKN yakni hotel bintang tiga, apartemen, dan restoran-restoran.* (INS/JKW/21DESEMBER/44)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menghubungkan beberapa elemen yang menjadi bagian dari fasilitas yang akan ada di BSH Community Hub, yaitu *hotel bintang tiga, apartemen, dan restoran-restoran*. Hal ini menegaskan bahwa ketiga fasilitas tersebut sama pentingnya dan menjadi bagian integral dari pembangunan proyek tersebut.

(9) *Ibu Kota Nusantara sebagai ibu kota negara **dan** pusat pemerintahan merupakan proyek vital nasional strategis yang harus dipastikan keamanannya. Karena itulah, Komando Distrik Militer (Kodim) akan ada di sini melaksanakan tugas-tugas pengamanan ibu kota negara, mendukung, serta melindungi IKN dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan yang mengancam keutuhan bangsa dan negara indonesia.* (INS/JKW/21DESEMBER/46)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* dan *serta* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menghubungkan frasa *ibu kota negara* dengan *pusat pemerintahan*. Penggunaan konjungsi *dan* berfungsi untuk menunjukkan bahwa IKN memiliki dua fungsi penting yang setara. Sementara, penggunaan konjungsi *serta* yang menghubungkan dua klausa berfungsi untuk menunjukkan bahwa semua tugas Kodim IKN tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi.

(10) *Bluebird melengkapi transportasi ramah lingkungan ini dengan sarana pendukung yang dikelola secara terintegrasi dengan menggunakan teknologi pintar seperti penyediaan halte, park and ride, transfer point depo, dan charging point.* (INS/JKW/21DESEMBER/48)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan sarana-sarana pendukung atau fasilitas yang disediakan oleh Bluebird. Semua sarana pendukung yang disebutkan tersebut memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendukung konsep transportasi ramah lingkungan yang dikelola oleh Bluebird.

(11) *Universitas Gunadarma merupakan salah satu universitas besar di Indonesia dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak **dan** akan terus bertambah di Kampus Nusantara. Pada semester pertama, menurut penyampaian Rektor Universitas Gunadarma, mahasiswanya baru 200 orang. Tahun depan diperkirakan sudah 700 mahasiswa.* (INS/JKW/21DESEMBER/49)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menggabungkan dua informasi yang sama pentingnya dalam menjelaskan Universitas Gunadarma. Universitas Gunadarma tidak hanya besar dalam skala nasional, tetapi mengalami pertumbuhan jumlah mahasiswa yang signifikan di lokasi baru mereka, Kampus Nusantara.

(12) *Pembangunan konektivitas untuk menjangkau **dan** menghubungkan seluruh lapisan masyarakat di Tanah Air sangat penting untuk memperkuat persatuan bangsa, karena itulah,*

pemerintah telah membangun sejulah infrastruktur konektivitas itu, di antaranya melalui pembangunan base transceiver stasion. (INS/JKW/28DESEMBER/50)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *dan* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan penambahan dalam sebuah kalimat. Konjungsi *dan* menghubungkan dua frasa kerja yang setara, yaitu *menjangkau seluruh lapisan masyarakat* dan *menghubungkan seluruh lapisan masyarakat*. Penggunaan konjungsi *dan* menjelaskan bahwa kedua tindakan tersebut sama pentingnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu memperkuat persatuan bangsa melalui pembangunan konektivitas BTS 4G.

(13) *Bagaimana dengan IKN? Untuk saat ini sudah banyak investor asing yang tertarik untuk berinvestasi di kawasan IKN. Namun, pemerintah memprioritaskan investor dalam negeri. (INS/JKW/3NOVEMBER/18)*

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi koordinatif *Namun* sebagai konjungsi antarkalimat yang menandakan hubungan pertentangan atau perlawanan antara dua kalimat. Penggunaan konjungsi *Namun* menghubungkan dua kalimat yang saling bertentangan, yaitu kalimat pertama yang menjelaskan mengenai ketertarikan investor asing terhadap proyek IKN dengan kalimat kedua yang menekankan bahwa pemerintah menjadikan investor dalam negeri sebagai fokus utama. Penggunaan konjungsi ini efektif untuk menekankan pertentangan atau kontras antara dua kondisi tersebut dan memberikan informasi yang jelas kepada pembaca mengenai kebijakan pemerintah terkait investasi di Ibu Kota Negara (IKN).

2. Konjungsi Subordinatif

(14) *Bandara Mentawir merupakan salah satu bandara terluar di Tanah Air. Bandara ini akan menggantikan Bandara Rokot Sipora. Bandara Rokot Sipora hanya bisa didarati pesawat berkapasitas 12 orang karena panjang landas pacu yang hanya 850 meter. Sementara, bandara Mentawai memiliki landas pacu 1.500 meter, dengan lebar 30 meter. (INS/JKW/25OKTOBER/5)*

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi subordinatif *karena* sebagai konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan sebab-akibat dalam sebuah kalimat. Konjungsi *karena* menghubungkan klausa sebab yaitu *panjang landas pacu yang hanya 850 meter* dan klausa akibat yaitu *bandara Rokat Sipora hanya bisa didarati pesawat berkapasitas 12 orang*. Hubungan ini menjelaskan alasan adanya keterbatasan Bandara Rokot Sipora dalam menerima pesawat berkapasitas besar dan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kebutuhan untuk menggantinya dengan Bandara Mentawir yang memiliki landas pacu lebih panjang.

(15) *Kehadiran jalan tol ini akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat jika produktivitasnya terus ditingkatkan. Jadi, jalan tol ini harus disabungkan dengan kawasan pertanian, sambungkan kawasan wisata, kawasan perkebunan, juga kawasan industri. (INS/JKW/26OKTOBER/6)*

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi subordinatif *jika* sebagai konjungsi yang menandakan hubungan syarat dengan hasil yang diharapkan. Konjungsi *jika* menghubungkan klausa syarat yaitu *jika produktivitasnya terus ditingkatkan*, dengan klausa hasil (utama) yaitu *kehadiran jalan tol ini akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat*. Hubungan ini menjelaskan pentingnya peningkatan produktivitas sebagai syarat yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran jalan tol tersebut.

(16) *Pembangunan infrastruktur telah kita lakukan secara besar-besaran sejak tahun 2014. Selama sembilan tahun, Indonesia membangun setidaknya 42 bendungan yang telah selesai, irigasi untuk 1,2 juta hektare lahan, jalan tol sepanjang 2.143 kilometer, rumah sejumlah 8,2 juta melalui Program Sejuta Rumah, hingga pos lintas batas negara (PLBN) di sejumlah daerah perbatasan. (INS/JKW/4DESEMBER/30)*

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi subordinatif *sejak* sebagai konjungsi yang menandakan permulaan suatu periode waktu. Konjungsi *sejak* menghubungkan klausa *pembangunan infrastruktur telah kita lakukan secara besar-besaran* yang menjelaskan kegiatan yang dilakukan, dengan klausa temporal *sejak tahun 2014* yang memberikan

informasi waktu pembangunan infrastruktur dimulai. Hubungan ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai pembangunan infrastruktur telah dilakukan pemerintah pada tahun 2014 hingga saat ini dan mencakup proyek pembangunan bendungan, irigasi, jalan tol, perumahan, serta pos lintas batas negara.

(17) *Pembangun sejumlah proyek yang ada di IKN pada saat ini menunjukkan semakin bertambahnya minat investor untuk berinvestasi di sana. Oleh karena itu, setiap infrastruktur yang telah dilakukan groundbreaking harus terus dicek perkembangannya setiap bulan.* (INS/JKW/20DESEMBER/40)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi *Oleh karena itu* yang menandakan hubungan sebab akibat antara dua kalimat. Konjungsi *oleh karena itu* menghubungkan kalimat sebab yaitu *Pembangun sejumlah proyek yang ada di IKN ... minat investor untuk berinvestasi di sana* dan kalimat akibat yaitu *setiap infrastruktur yang telah dilakukan ... setiap bulan*. Kalimat pertama menjelaskan pembangunan proyek di IKN sebagai tanda bertambahnya minat investor. Kalimat kedua menyatakan tindakan yang harus diambil yaitu melakukan pengecekan pembangunan setiap bulan. Penggunaan konjungsi *oleh karena itu* memberikan informasi secara jelas mengenai hubungan antara minat investor yang meningkat dan kebutuhan untuk melakukan pengecekan pembangunan secara berkala.

(18) *Saya menyambut gembira selesainya pembangunan BTS 4G di Kabupaten Kepulauan Talaud ini. Sementara itu, pembangunan BTS 4G di Tanah Papua juga harus diselesaikan, sekalipun medannya sangat sulit, dan keamanannya perlu didampingi.* (INS/JKW/28DESEMBER/50)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi subordinatif *sekalipun* sebagai konjungsi yang menandakan konsesif. Konjungsi *sejak* menghubungkan klausa utama *pembangunan BTS 4G di Tanah Papua juga harus diselesaikan* yang menjelaskan bahwa pembangunan tersebut adalah sebuah keharusan dengan klausa subordinat *medannya sangat sulit dan keamanannya perlu didampingi* yang menjelaskan kendala dalam menyelesaikan pembangunan BTS 4G di Papua. Pentingnya proyek ini dan komitmen untuk mengatasinya. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa adanya kendala yang harus dihadapi tidak menghentikan komitmen untuk menyelesaikan pembangunan proyek BTS 4G di Tanah Papua.

3. Konjungsi Korelatif

(19) *RS Hermina akan memberikan pelayanan gawat darurat, trauma center, ortopedi, pelayanan ibu dan anak, prinatologi, tumbuh kembang anak, dan neurologi. Rumah sakit ini tidak hanya melayani pasien VVIP, tetapi juga pasien BPJS dan non-BPJS. Ini sangat bagus.* (INS/JKW/1NOVEMBER/14)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tetapi juga* yang menandakan hubungan setara dan saling bergantung. Penggunaan konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga* dalam deskripsi tersebut membantu pembaca untuk memahami bahwa Rumah Sakit Hermina menyediakan layanan medis yang setara untuk berbagai kategori pasien: pasien VVIP, pasien BPJS, dan pasien non-BPJS. Hal ini mendukung kalimat sebelumnya yang menginformasikan bahwa RS Hermina memberikan pelayanan di berbagai bidang spesialis yang dapat meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat.

(20) *Salah satu alasan ibu kota dipindahkan dari Jakarta ke Nusantara adalah karena tingginya beban Pulau Jawa baik dari sisi jumlah penduduk maupun perputaran ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pemerataan pembangunan, pemerataan ekonomi, dan pemerataan infrastruktur.* (INS/JKW/2NOVEMBER/17)

Dari data di atas muncul penggunaan konjungsi korelatif *baik ... maupun* sebagai konjungsi yang menandakan hubungan yang setara atau kepentingan yang sama dalam konteks kalimat. Penggunaan konjungsi *baik ... maupun* dalam deskripsi tersebut membantu pembaca untuk memahami bahwa tingginya beban Pulau Jawa disebabkan oleh dua faktor utama yang sama pentingnya dan harus diperhatikan, yaitu tingginya jumlah penduduk dan perputaran ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa wacana pada deskripsi unggahan akun Instagram Jokowi edisi Oktober-Desember 2023 mengandung penggunaan kohesi gramatikal berperan penting untuk membangun makna dan hubungan antar kata, frasa, maupun kalimat dalam wacana. Kohesi gramatikal yang banyak ditemukan adalah referensi, substitusi, dan konjungsi, yang berfungsi membangun alur yang logis dan memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kohesi yang baik tidak hanya dapat membantu pembaca untuk memahami hubungan antar ide, peristiwa, serta pesan yang terkandung dalam wacana, tetapi juga berperan dalam menciptakan narasi yang mendekatkan Jokowi dengan masyarakat secara emosional. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana unsur-unsur kohesi dapat dimanfaatkan dalam komunikasi di *platform* digital, seperti media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, B. (2009). *Kohesi Leksikal (dalam Editorial Surat Kabar Nasional)*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Hajar, S. (2019). Kohesi Gramatikal Cerpen Panggung Sysipus Karya Ependi (Kajian Wacana). *Jurnal LINGKO PBSI*, 1(1), 45-54.

Hasan, R., & Halliday, M. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.

Karyati, Z., & Rahmawati. (2020). Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Novel Sang Pemimpin: Sebuah Analisis Wacana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 348-353. doi: 10.5281/zenodo.3960182

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Lingusitik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana. (2005). *KAJIAN WACANA Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muslich, M. (2014). *Garis-garis Besar Tatabahasa Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sanajaya, Saragih, G., & Restoeningroem. (2020, Desember). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 261-267.

Siagian, I., Baiti, N., & Harif, A. (2021). Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Kumpulan Artikel pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(03), 261-267.

Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Winita, S., & Ramadhan, S. (2019). Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 220-233. doi:https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24787